



**BSIP**  
KEMENTERIAN  
PERTANIAN



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
JAWA TENGAH**

# **STANDARDISASI BENIH PADI INBRIDA SNI 6233:2015**

Standar Nasional Indonesia (SNI) Benih padi inbrida merupakan revisi dari SNI 01-6233.1-2003 (Kelas benih penjenis-BS); SNI 01-6233.2-2003 (Kelas benih dasar-BD); SNI 01-6233.3-2003 (Kelas benih pokok-BP); SNI 01-6233.4-2003 (Kelas benih sebar-BR).

Tujuannya sebagai upaya untuk membantu tercapainya perdagangan di dalam negeri yang jujur, transparan, serta mampu memenuhi keinginan produsen dan melindungi kepentingan konsumen secara konsisten serta untuk meningkatkan citra benih padi inbrida Indonesia di pasar internasional.



# DEFINISI



# DEFINISI

ISTILAH	DEFINISI
<b>Benih Padi</b>	bahan tanaman ( <i>planting material</i> ) adalah hasil perkembangbiakan tanaman padi secara generatif yang digunakan untuk produksi benih atau produksi tanaman
<b>Benih Penjenis (BS)</b>	benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan pemulia tanaman atau institusi pemulia
<b>Benih Dasar (BD)</b>	keturunan pertama dari BS yang memenuhi standar mutu kelas BD dan harus diproduksi sesuai dengan prosedur baku sertifikasi benih bina
<b>Benih Pokok (BP)</b>	keturunan pertama dari BD atau BS yang memenuhi standar mutu kelas BP dan harus diproduksi sesuai dengan prosedur baku sertifikasi benih bina
<b>Benih Sebar (BR)</b>	keturunan pertama dari BP, BD atau BS yang memenuhi standar mutu kelas BR dan harus diproduksi sesuai dengan prosedur baku sertifikasi benih bina
<b>Varietas</b>	bagian dari suatu jenis yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan, daun, bunga, buah, biji dan sifat-sifat lain yang dapat dibedakan dalam jenis yang sama
<b>Campuran varietas lain/tipe simpang (off type)</b>	suatu tanaman atau benih yang satu atau lebih karakteristiknya menyimpang (berbeda) dari deskripsi varietas yang ditetapkan oleh Pemulia Tanaman

# PEMERIKSAAN LAPANGAN

Kegiatan untuk mengevaluasi kondisi suatu pertanaman yang disesuaikan dengan sifat morfologis tanaman terhadap deskripsi varietas yang dimaksud, pada suatu unit penangkaran.

Pemeriksaan lapangan dilakukan dengan cara memeriksa sebagian dari populasi tanaman yang ditetapkan dengan metode tertentu. Namun untuk kelas Benih Penjenis (BS) keseluruhan populasinya harus diamati.



# PEMERIKSAAN

# LAPANGAN



Dilakukan oleh pengawas benih tanaman

---



Pemeriksaan pendahuluan dilakukan sebelum tanam sampai dengan tanam

---



Pemeriksaan pertanaman untuk mendapatkan kepastian benih

---



Pemeriksaan pertanaman dilakukan dengan cara pengambilan contoh (sampling) pada fase vegetatif, fase berbunga dan fase masak

---



Apabila tidak lulus dalam pemeriksaan pertama, dapat dilakukan pemeriksaan ulang pada fase vegetatif dan fase berbunga.

---



Populasi tanaman dalam satu sampel pemeriksaan pertanaman sebanyak 200 rumpun.

---



Komponen yang diamati pada pemeriksaan pertanaman adalah campuran varietas lain dan tipe simpang

---



Selain mengamati campuran varietas lain dan tipe simpang, perlu juga diamati tanaman yang terserang hama dan penyakit serta gulma. Apabila pertanaman terserang hama dan penyakit dengan kondisi parah atau pertanaman terlalu banyak gulma, proses sertifikasinya dapat tidak dilanjutkan

---



Apabila kondisi pertanaman sulit untuk dilakukan pengamatan, contoh : sebagian tanaman mengalami rebah secara berkelompok dari total areal pertanaman, maka bagian pertanaman tersebut proses sertifikasinya tidak dilanjutkan dan sisa areal yang tidak rebah dapat dilanjutkan proses sertifikasinya. Apabila rebah yang terjadi tidak mengelompok, maka seluruh areal pertanaman dibatalkan proses sertifikasinya.

---

# APPROVED

# PERSYARATAN MUTU

Hal-hal yang menjadi syarat akan gambaran karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kesesuaiannya terhadap persyaratan yang ditetapkan



# PERSYARATAN MUTU

Gambaran karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kesesuaiannya terhadap persyaratan yang ditetapkan

## Persyaratan Mutu di Lapangan

NO	PEMERIKSAAN PARAMETER	SATUAN	KELAS BENIH			
			BS	BD	BP	BR
1	Isolasi Jarak	m	min 2	min 2	min 2	min 2
2	Campuran Varietas lain dan Tipe Sempang	%	maks 0,0	maks 0,0	maks 0,5	maks 0,5
3	Isolasi Waktu	hari	min 21	min 21	min 21	min 21

Keterangan : \*) 2 baris tanaman tidak boleh dipanen sebagai benih

Dalam sertifikasi benih, hanya benih yang lulus uji lapang yang akan mengikuti tahapan pengujian di laboratorium sebagai data label.

Pemeriksaan lapang bertujuan untuk menilai apakah hasil benih dari pertanaman tersebut memenuhi standar benih bersertifikat, serta pengecekan kebenaran varietas sesuai diskripsinya maka perlu dilakukan pemeriksaan lapangan oleh pengawas benih.

Pemeriksaan lapangan dilakukan secara bertahap yang meliputi :

- Pemeriksaan Lapangan Pendahuluan (paling lambat saat tanam),
- Pemeriksaan Lapangan Ke I (fase Vegetatif),
- Pemeriksaan Lapangan ke II (fase generatif), dan
- Pemeriksaan Lapangan Ke III (menjelang panen).

# PENGAMBILAN CONTOH BENIH

Contoh benih diambil oleh pengawas benih tanaman / petugas pengambil contoh benih, dari kelompok benih yang telah lulus pemeriksaan lapangan akhir, dan selesai diolah serta mempunyai identitas yang jelas.

Contoh benih diambil secara acak dan mewakili kelompok benih, untuk kemudian dikirim ke laboratorium penguji mutu benih, minimal sebanyak 700 gram.



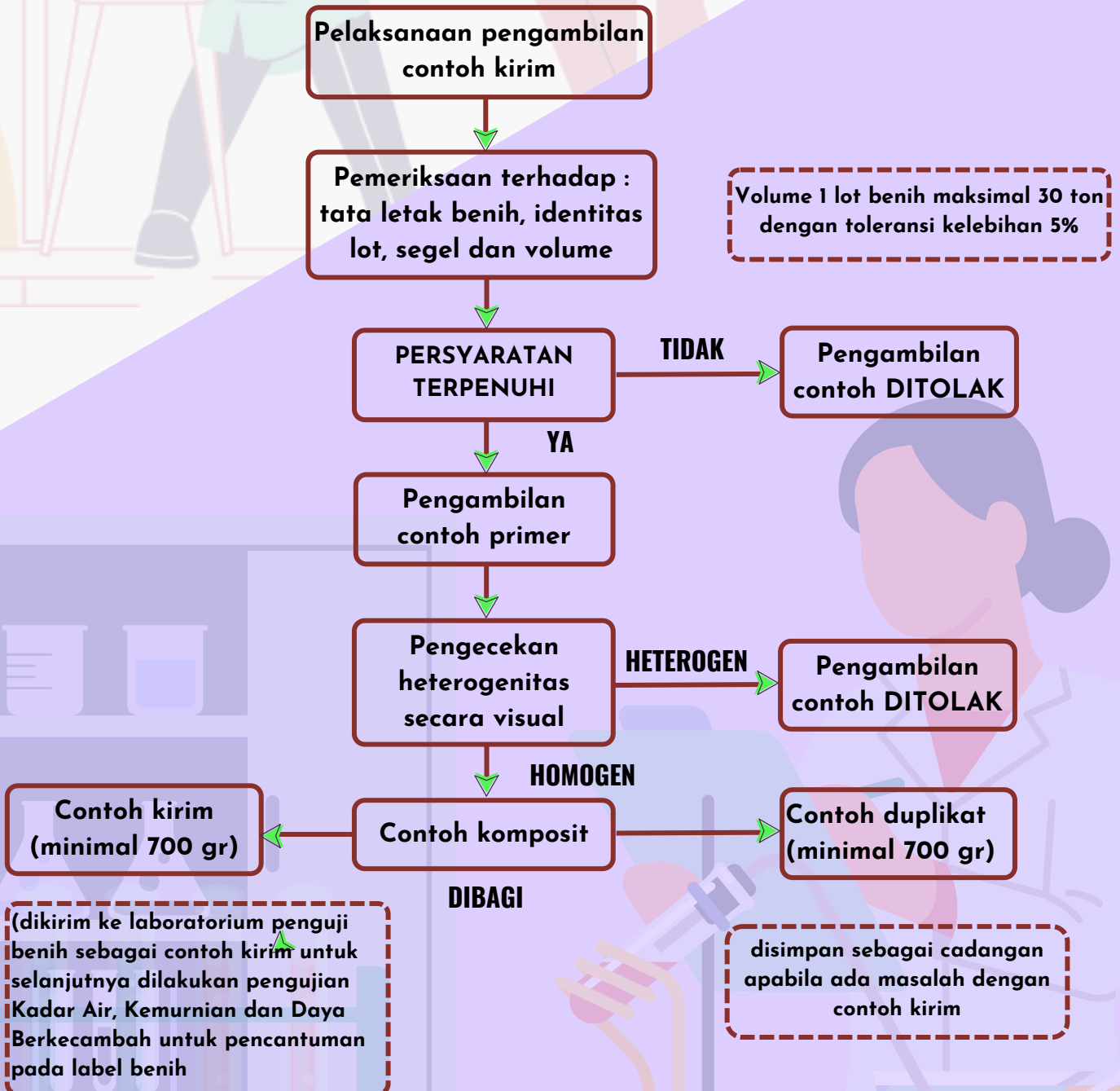
# PENGAMBILAN CONTOH BENIH



## PERLENGKAPAN

- Trier
- Wadah
- Alat pembagi (divider)
- Timbangan
- Segel
- Spidol, stiker label, masker, sarung tangan dan dokumen yang dibutuhkan

## LANGKAH KERJA PENGAMBILAN CONTOH KIRIM



# PENGAMBILAN CONTOH BENIH

## INTENSITAS PENGAMBILAN CONTOH KIRIM



**INTENSITAS PENGAMBILAN CONTOH MINIMUM UNTUK LOT BENIH DALAM WADAH ANTARA 15 KG SAMPAI DENGAN 100 KG**

Jumlah Wadah Dalam Lot Benih	Jumlah Contoh Primer
1 - 4	3 contoh primer dari masing-masing wadah
5 - 8	2 contoh primer dari masing-masing wadah
9 - 15	1 contoh primer dari masing-masing wadah
16 - 30	15 contoh primer dari kelompok benih
31 - 59	20 contoh primer dari kelompok benih
≥ 60	30 contoh primer dari kelompok benih

*CATATAN Untuk lot benih dengan kapasitas wadah kurang dari 15 kg, wadah dapat digabung menjadi satu unit pengambilan contoh yang tidak melebihi 100 kg*

**JUMLAH CONTOH PRIMER YANG DIAMBIL DARI LOT BENIH DALAM WADAH LEBIH DARI 100 KG ATAU DARI ALIRAN BENIH YANG AKAN DIKEMAS**

Ukuran Lot (kg)	Jumlah Contoh Primer yang diambil
101 - 500	Minimal 5 contoh primer
501 - 3.000	Satu contoh primer setiap 300 kg, minimal 5 contoh primer
3.001 - 20.000	Satu contoh primer setiap 500 kg, minimal 10 contoh primer
≥ 20 001	Satu contoh primer setiap 700 kg, minimal 40 contoh primer

*Contoh kirim harus dikemas dalam wadah kedap (kantong plastik PE 0,08 mm) dan ditutup rapat. Petugas Pengambil Contoh (PPC) dan pemilik benih menandatangani semua dokumen yang diperlukan. PPC menyampaikan contoh kirim yang dilengkapi dengan semua data/dokumen terkait.*

# FORM Pengajuan Permohonan Pengambilan Contoh Benih

Model A.1

Yth. Pimpinan .....  
di .....

Bersama ini kami mengajukan permohonan pengambilan contoh benih, sebagai berikut:

1. Jenis Tanaman : .....
2. Varietas : .....
3. Nomor Kelompok Benih : .....
4. Nomor Induk sertifikasi; blok : .....
5. Tanggal Panen : .....
6. Kelas Benih : .....
7. Volume Kelompok Benih : .....
8. Jumlah Wadah : .....
9. Volume per Wadah : .....
10. Jenis Wadah : .....
11. Jenis Perlakuan Benih : .....
12. Alamat Pengambilan Contoh : .....
13. Tanggal Pengambilan : .....

Contoh benih tersebut untuk diuji di laboratorium, dengan parameter:

1. Penetapan Kadar Air \*)
2. Analisis Kemurnian
3. Pengujian/Analisis Daya Berkecambah

Demikian permohonan kami, terima kasih.

Keterangan: \*) Beri tanda  pada kotak yang sesuai dengan pengujian yang diminta.

.....  
Stempel dan ttd

(.....)



# PENGUJIAN MUTU BENIH



Kegiatan yang dilakukan oleh analis benih untuk mengevaluasi mutu benih yang meliputi mutu fisik (kadar air dan kemurnian benih) dan fisiologis (daya berkecambah benih), yang dilakukan terhadap setiap kelompok benih yang akan diedarkan.

Pengujian mutu benih terdiri atas penetapan kadar air, analisis kemurnian, dan pengujian daya berkecambah, yang dilakukan oleh laboratorium penguji mutu benih.



# PENGUJIAN MUTU BENIH

## Persyaratan Mutu di Laboratorium

NO	PEMERIKSAAN PARAMETER	KELAS BENIH			
		BS (%)	BD (%)	BP/BP1 (%)	BR/BR1/BR2 (%)
1	Kadar Air	maks 13,0	maks 13,0	maks 13,0	maks 13,0
2	Benih Murni	min 99,0	min 99,0	min 98,0	min 98,0
3	Kotoran Benih	maks 1,0	maks 1,0	maks 2,0	maks 2,0
4	Benih Tanaman Lain	maks 0,0	maks 0,0	maks 0,2	maks 0,2
5	Biji Gulma	maks 0,0	maks 0,0	maks 0,0	maks 0,0
6	Daya Berkecambah	min 80	min 80	min 80	min 80

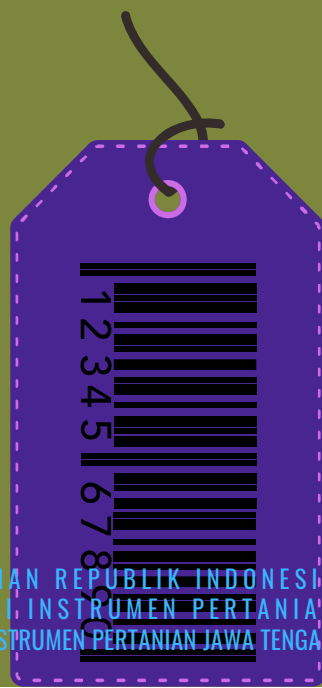
Persyaratan mutu laboratorium digunakan sebagai data pada label benih yang berfungsi sebagai informasi kualitas benih dalam 1 lot serta merupakan data yang akurat sesuai dengan kondisi benih yang sebenarnya dan sebagai jaminan mutu benih pada pengguna benih.

Masa edar benih padi pada label diberikan paling lama 6 (enam) bulan setelah tanggal selesai pengujian/analisis mutu di laboratorium untuk pelabelan yang pertama.

Pelabelan ulang dapat dilakukan selama mutu benih masih memenuhi standar mutu yang berlaku dengan dilakukannya pengujian ulang laboratorium dengan masa edar maksimal yang diberikan setengah dari masa edar pada pelabelan yang pertama.

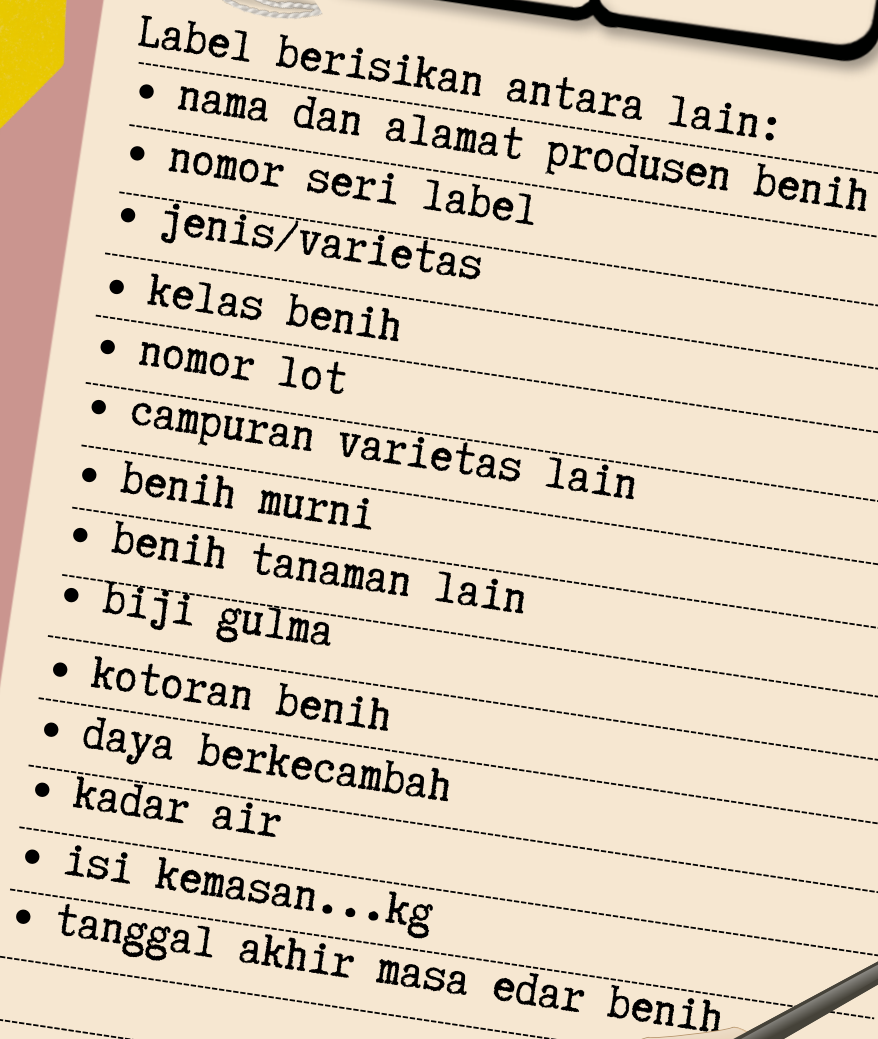
# PELABELAN

Aktivitas mencantumkan berbagai informasi penting terkait dengan barang pada setiap kemasan





# LABEL

- 
- Label berisikan antara lain:
- nama dan alamat produsen benih
  - nomor seri label
  - jenis/varietas
  - kelas benih
  - nomor lot
  - campuran varietas lain
  - benih murni
  - benih tanaman lain
  - biji gulma
  - kotoran benih
  - daya berkecambah
  - kadar air
  - isi kemasan...kg
  - tanggal akhir masa edar benih

Yang perlu diperhatikan adalah masa berlaku label sertifikat benih.



Kelas Benih

**BS**



Kelas Benih

**BD**



Kelas Benih

**BP**




Kelas Benih

**BR**

# PENGEMASAN

Pengemasan artinya cara untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak, dan siap untuk disimpan atau didistribusikan hingga ke tangan konsumen





Pengemasan menggunakan kantong kedap udara yang bersih dan kuat, yang dapat mempertahankan mutu, minimal menggunakan Polyethylene (PE) 0,08 mm

Warna kemasan dibuat minimal setengah dari salah satu permukaan kemasan transparan/bening

dalam kemasan dapat dilengkapi dengan informasi berisikan antara lain cara perlakuan benih, cara bercocok tanam, dll



**KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN JAWA TENGAH**

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN JAWA TENGAH  
Jl. Soekarno Hatta Km. 26 No. 10 Bergas Kabupaten Semarang  
Telp. 0298-5200107, 5200108, Fax. 0298-5200109